

**OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA BEKAS TAMBANG BATU ANDESIT BUKIT  
KANDIS KABUPATEN BENGKULU TENGAH SEBAGAI DESTINASI WISATA  
ALAM**

Naila Muthi'addina, Siswahyono, S.Hut., MP dan Dr.Ir.Hery Suhartoyo M.SC

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

nailamuthiaddina@gmail.com

**ABSTRAK**

Sektor pertambangan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian dan pembangunan nasional yang terbesar bagi Indonesia, namun pertambangan juga dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Dalam konteks pengelolaan kawasan bekas tambang ini, Indonesia masih mempunyai banyak peluang untuk mengembangkan guna berbagai maksud dan kegunaan. Salah satunya menjadikan lahan bekas pertambangan ini menjadi sebuah destinasi wisata alam. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2021 yang bertujuan untuk mengetahui daya tarik, karakteristik dan persepsi pengunjung objek wisata alam bekas tambang Bukit Kandis Bengkulu Tengah, sebagai data dasar pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam. Berdasarkan hasil penelitian objek wisata alam Bukit Kandis memiliki daya tarik yang dapat menjadi minat bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisata diantaranya pemandangan bukit batu andesit, panorama sekitar area bukit, olahraga panjat tebing, olahraga *offroad* dan *camping ground*. Objek daya tarik yang paling diminati wisatawan yaitu daya tarik bukit batu andesit.

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dipilih bagi negara-negara berkembang dalam usaha mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur di samping sektor lain. Indonesia memiliki keanekaragaman jenis budaya, kekayaan alam serta keramahtamahan penduduknya yang dapat dijadikan sebagai potensi dalam kepariwisataan dan sebagai salah satu negara tujuan pariwisata dunia, Hariyana dan Mahagangga (2015). Pariwisata berkembang pesat bukan hanya karena keterkaitan dengan perjalanan pada umumnya, namun

juga jumlah wisatawan pada obyek wisata yang dilindungi seperti halnya taman nasional dan cagar alam. Kesadarannya wisatawan akan pentingnya lingkungan serta isu-isu tentang pembangunan berwawasan lingkungan menjadi kontribusi terhadap pentingnya pariwisata, Fandeli *etal* (2005). Objek wisata yaitu suatu tempat wisata yang dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan sehingga akan menimbulkan perasaan yang senang dan puas ketika mengunjungi destinasi wisata tertentu, Wardiyanta (2017). Keberadaan objek wisata menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan

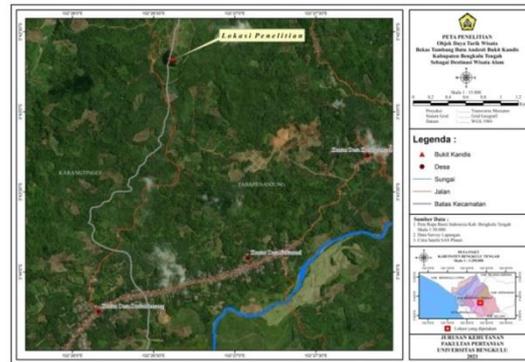
wisata, karena para wisatawan akan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki potensi sebagai tempat untuk berwisata, Devy (2017).

Objek wisata alam bekas tambang Bukit Kandis memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata alam. Objek wisata alam Bukit Kandis memiliki daya tarik yang menjadi minat bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisata diantaranya pemandangan bukit batu andesit, panorama sekitar area bukit, olahraga panjat tebing, olahraga *offroad* dan *camping ground*. Objek daya tarik yang paling diminati wisatawan yaitu daya tarik bukit batu andesit. Hal ini melandasi dilakukan penelitian tentang objek daya tarik wisata alam bekas tambang yang dijadikan sebagai destinasi wisata alam di Desa Durian Demang Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai pemanfaatan lokasi bekas tambang batu andesit. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui daya tarik objek wisata bekas tambang Bukit Kandis Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata alam Bukit Kandis Bengkulu Tengah. Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Bukit Kandis Kabupaten Bengkulu Tengah.

Data informasi mengenai daya tarik objek wisata alam yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai masukan dan sumber informasi bagi pihak pengelola objek wisata alam Bukit Kandis terutama pemerintah daerah dalam usaha perencanaan pengembangan kepariwisataan di lokasi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021 di Desa Durian Demang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS, alat tulis, kamera, laptop, kuesioner dan responden.



Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey, yaitu merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang dilakukan melalui komunikasi antara responden dan peneliti. Dalam metode survey memiliki 2 teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara wawancara dan kuisisioner, Indriantoro (2002). Penentuan responden ditentukan menggunakan metode *nonprobability sampling*, hal ini dikarenakan populasi atau jumlah responden (jumlah kunjungan) tidak diketahui. Penentuan responden dipilih secara *accidental* dan *kuota sampling* yang diambil dari responden yang merupakan pengunjung di objek wisata alam Bukit Kandis. Berdasarkan hal ini, Sampel responden diambil sebanyak 100 responden dengan acuan rumus yang ada.

Adapun kriteria responden yang akan

dijadikan sampel yaitu :

1. Sehat jasmani dan rohani.

2. Dewasa.

3. Pengambilan sampel atau pemberian kuesioner diberikan saat responden sudah dititik objek wisata alam Bukit Kandis.

Pengumpulan data yang diamati dan dikumpulkan meliputi daya tarik objek wisata, karakteristik responden dan persepsi responden terhadap objek daya tarik wisata alam Bukit kandis Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### Analisis data

Data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan memperoleh data dari lapangan yang telah terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan skala likert.

Tabel 1. Kategori skor responden

Nilai	Keterangan	Menunjukkan
5	SS = Sangat Setuju	Sangat Baik
4	S = Setuju	Baik
3	RR = Ragu-ragu	Biasa Saja
2	TS = Tidak Setuju	Tidak Baik

1	STS =	Sangat
		Sangat Tidak Baik
		Tidak
		Setuju

(Sumber : Riduwan, 2007 : 88).

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Keterangan:

T = jumlah

Pn = pilihan angka skor likert

Agar mendapatkan hasil interpretasi terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi

#### Rumus interval:

$$I = 100 / \text{Jumlah skor (Likert)}$$

(Y) dan terendah (X) untuk penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} \\ (5 \times 100 = 500)$$

$$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} \\ (1 \times 100 = 100)$$

Dengan ketentuan harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval skor persen (I). Maka dengan rumus ini didapat bahwa  $100 / 5 = 20$ . Ini adalah interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

1. Angka 0% -19,99% = Sangat (tidak setuju/ Buruk/ Tidak Positif/ Tidak Baik/ Kurang Sekali)
2. Angka 20% - 39,99% = Tidak setuju/

- Kurang baik/ Hampir Tidak Pernah/  
Negatif /Kurang Mampu
3. Angka 40% - 59,99% = Cukup/ Netral/  
Kadang-kadang/ Ragu-ragu/Cukup  
Mampu
4. Angka 60% - 79,99% = Setuju/ Baik/  
Suka/ Sering/ Positif/ Mampu
5. Angka 80% - 100% = Sangat (setuju/ Baik/  
Suka/ Selalu/ Positif/Mampu)

**T x Pn**

Maka penilaian interpretasi responden terhadap Persepsi responden objek wisata

**Rumus index % = Total skor/ Y x**

alam Bukit Kandis tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus index persentase (%).

Dari 100 responden dengan 15 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan dalam aspek daya tarik objek wisata, 5 pernyataan dalam aspek sarana dan prasarana dan 5 pernyataan dalam aspek keamanan dan ketertiban. Dimana dari sebanyak 100 responden dengan 15 pernyataan maka untuk skor tertinggi yaitu  $5 \times 15 \times 100 = 7.500$  dan skor terendah yaitu  $1 \times 15 \times 100 = 1.500$ . Jumlah skor keseluruhan pada persepsi responden terhadap objek daya tarik wisata alam Bukit Kandis dapat dilihat pada rentang skor dibawah.

0    1.500    3.000    4.500    6.000    7.000

Sangat tidak baik	Tidak baik	Biasa saja	Baik	Sangat baik	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Pertambangan Batu Andesit

Desa Durian Demang secara administrasi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil data sensus tahun 2019 Kecamatan Karang Tinggi mempunyai populasi penduduk sebanyak 1.886 jiwa. Masyarakat Desa Durian Demang pada umumnya memiliki mata pencaharian seperti, petani, tukang kebun, pedagang dan pegawai negeri sipil. Masyarakat Desa Durian Demang memiliki latar belakang budaya dan pendidikan yang beragam dengan mayoritas beragama islam dan mayoritas suku Rejang. Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Bengkulu. Kabupaten Bengkulu Tengah dengan luas wilayah 1.223,94 km<sup>2</sup> secara geografis terletak diantara koordinat 102°.11'.24" - 102°.37'.12" BT dan 3°.28'.48" - 3°.51'.36" LS. Pemetaan berdasarkan mineralnya di Bengkulu ada 8 substansi bebatuan. Substansi bebatuan diantaranya batubara, pasir besi, batuan alterasi, granit, batu gamping, obsidian, andesit dan bijih besi.

Batuan andesit di Provinsi Bengkulu tersebar di Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Rejang Lebong, Kepahiang, Seluma dan Bengkulu Selatan dengan cadangan tersedia 75.000.000 ton. Bukit kandis merupakan lokasi lahan penambangan batuan andesit tanpa izin yang dilakukan secara ilegal oleh puluhan penambang desa setempat sejak tahun 2009 dengan luas 36Ha. Area ini telah berhasil dipulihkan oleh Direktorat Pemulihan Kerusakan Lahan Akses Terbuka (PKLAT).

Area ini dipilih sebagai lokasi pemulihan oleh Ditjen PPKL (Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan) KLHK melalui inventarisasi pada tahun 2015. Pada tahun 2018 diluncurkan aksi restorasi yang juga diikuti oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Tujuan akhir dari pemulihan lahan bekas tambang selain memberikan manfaat ekonomis dan ekologis kepada masyarakat, upaya ini juga diharapkan dapat mendukung pencapaian Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) yang merupakan salah satu komponen dari Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).

Menurut data primer melalui wawancara yang dilakukan terhadap pemerintah desa, dari tahun 1980-1985 terjadi pertambangan oleh beberapa PT yang ada di Indonesia. Diantaranya adalah PT. Propelat, PT. Diostplay dan PD. Bimex. Menurut hasil wawancara pada masa itu PT. Propelat melakukan sebuah penelitian pengeboran batu andesit yang dilakukan oleh ilmuan Belanda. Menurut cerita warga sekitar pada tahun 1985 bebatuan yang ada di pelabuhan Pulau Bai Bengkulu merupakan hasil tambang yang dilakukan di Bukit Kandis Bengkulu Tengah. Proses pertambangan terjadi pada tahun 1985 hingga tahun 2010. Pada tahun 2011 PD.Bimex melanjutkan pertambangan dengan izin usaha pertambangan operasi produksi batuan pada SK No.147 seluas 24 Ha yang disahkan langsung oleh Bupati Bengkulu Tengah. Dari berakhirnya izin pertambangan PD.Bimex sampai tahun 2018 pertambangan diambil alih oleh masyarakat sekitar.

Masyarakat yang ikut dalam pertambangan ilegal diketahui berjumlah 36 KK. Pada tahun 2015 pertambangan ilegal tersebut dihentikan atas dasar keprihatinan pada Bukit Kandis. Pemerintah desa dan mahasiswa Universitas Bengkulu yang tinggal di Desa Durian Demang mengadakan sosialisasi akan nilai bahayanya pertambangan ilegal dan mencari solusi pekerjaan lain kepada masyarakat agar para pekerja beralih profesi. Sosialisasi tersebut berlangsung dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Selain diadakan sosialisasi pemerintah desa juga turut serta mengadakan pelatihan yang diadakan setiap bulan diantaranya sosialisasi bahasa asing, *homestay* (penginapan) dan ekonomi kreatif. Pertambangan resmi ditutup pada tahun 2018 bersamaan dengan diluncurkan aksi restorasi yang juga diikuti oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

### **Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah faktor-faktor yang mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai objek wisata, seperti papan petunjuk jalan, alat transportasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan menjangkau berbagai daya tarik yang dimiliki objek wisata, dan kondisi jalan menuju objek wisata yang baik (Hadiwijoyo, 2018). Sementara Soekadijo (2003) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai selanjutnya harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke lokasi objek wisata.

Dari observasi lapangan yang telah dilakukan objek wisata alam Bukit Kandis

memiliki aksesibilitas yang cukup memadai. Diantaranya telah memiliki papan petunjuk jalan dan memiliki akses jalan menuju objek wisata yang sudah baik. Untuk rute perjalanan menuju objek wisata alam Bukit Kandis dapat dicapai menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Untuk wisatawan dari arah Kota Bengkulu, gapura penunjuk arah objek wisata akan terlihat disebelah kiri jalan tepat didepan gang masuk Desa Durian Demang. Sedangkan dari arah Kabupaten Kepahiang, gapura penunjuk arah akan terlihat disebelah kanan jalan. Akses jalan yang dilalui berupa jalan aspal yang sudah cukup baik sehingga wisatawan yang berkunjung ke objek wisata didominasi oleh wisatawan yang menggunakan kendaraan milik pribadi.

#### **Deskripsi Objek Daya Tarik Wisata Alam Bukit Kandis**

Bukit Kandis merupakan sebuah objek wisata alam yang terletak di Desa Durian Demang Kecamatan Karang tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Bukit kandis merupakan bukit tanpa nama, dahulu banyak terdapat pohon asam kandis yang banyak tersebar di lokasi tersebut, namun karena aktivitas pertambangan menyebabkan punahnya pohon tersebut. Objek wisata alam Bukit Kandis memiliki luas wilayah seluas 36Ha yang secara administrasi masuk kearea desa Durian Demang Kecamatan Bengkulu Tengah. Objek wisata alam Bukit Kandis berada diluar kawasan hutan. Area objek wisata alam merupakan area APL (Area Peruntukan Lain) yang menurut hasil wawancara dikelola oleh

Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah.

Menurut hasil wawancara dengan pihak pemerintah Desa Durian Demang, Bukit Kandis belum dikelola secara resmi oleh masyarakat desa, karena masyarakat desa belum memiliki wewenang untuk mengelola objek wisata. Namun, ada beberapa warga yang diamanatkan oleh pemerintah desa untuk membantu menjaga area lokasi objek wisata alam Bukit Kandis. Sejak pada tahun 2018 pemerintah desa hanya diberikan wewenang untuk menjaga dan membersihkan lokasi objek wisata oleh Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah.

Objek wisata alam Bukit Kandis mempunyai daya tarik yang dapat dilihat secara langsung yaitu berupa bongkahan batu andesit bekas aktivitas pertambangan yang terjadi pada jaman dahulu yang memiliki ketinggian mencapai 250 meter. Selain itu panorama alam dengan udara segar dan pepohonan yang hijau menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Objek wisata Bukit Kandis saat ini belum memiliki akomodasi seperti *homestay*, karena pengelolaan objek wisata belum sepenuhnya dikelola oleh masyarakat Desa Durian Demang.

Objek daya tarik yang paling diminati oleh pengunjung adalah bukit batu andesit dengan persentase sebesar 40% atau setara dengan 40 orang. Menurut responden daya tarik bukit batu andesit menjadi yang paling diminati karena memiliki bentuk yang unik dan khas yang jarang ditemui di objek wisata alam lainnya yang ada di Provinsi Bengkulu.

Selanjutnya objek daya tarik yang paling diminati oleh pengunjung adalah panorama sekitar bukit dengan persentase sebesar 30% atau setara dengan 30 orang. Menurut responden daya tarik ini disukai karena menjadi salah satu tempat yang cukup strategis dan sangat indah untuk menikmati matahari terbit dan terbenam.

Selanjutnya objek daya tarik yang paling diminati oleh pengunjung adalah *camping ground* dengan persentase sebesar 21% atau setara dengan 21 orang. Menurut responden daya tarik ini diminati karena menjadi area *camping* yang mudah dijangkau dari pusat kota.

### **Persepsi Responden Terhadap Objek Wisata Alam Bukit Kandis**

Objek wisata alam Bukit Kandis memiliki daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Potensi pada suatu objek wisata menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Perkembangan suatu objek wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki objek wisata tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Kondisi jalan menuju objek wisata alam Bukit Kandis sudah memadai berupa jalan aspal. Mengenai fasilitas umum objek wisata seperti petunjuk arah menuju objek wisata alam Bukit Kandis

sudah jelas dan memadai karena terletak dipinggir jalan raya.

Menurut responden daya tarik objek wisata alam Bukit Kandis dikategorikan sangat baik dapat dilihat dari pemandangan yang asri terutama bukit batu andesit, area *camping ground* yang aman, nyaman dan mudah dijangkau dari pusat kota. Adapun area olahraga panjat tebing dan *offroad* menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin memicu adrenalin. Serta bertambahnya ketertarikan pengunjung dengan dibuatnya rencana pemerintah daerah untuk menjadikan wisata alam Bukit Kandis sebagai destinasi wisata alam Kabupaten Bengkulu Tengah.

Sarana dan prasarana objek wisata alam Bukit Kandis baik, tetapi masih harus diperhatikan seperti toilet yang masih kurang serta tempat sampah dilihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar area objek wisata. Akan tetapi area parkir di objek wisata ini sangat baik karena cukup luas dan memadai untuk parkir kendaraan baik roda dua maupun roda empat walaupun saat cukup ramai kunjungan. Dari hasil wawancara dilapangan pengunjung berharap adanya fasilitas tambahan seperti toilet, tempat sampah, mushola/tempat ibadah dan sumber air. Karena untuk mushola/tempat ibadah yang ada sudah rusak dan butuh diperbaiki agar fasilitas

yang sudah ada mampu digunakan dengan maksimal sehingga pengunjung merasa nyaman saat berkunjung ke objek wisata. Toilet dan sumber air yang dimaksud untuk pengunjung yang bermalam/*camping* di area sekitar bukit andesit, karena pengunjung tidak hanya bermalam di area *camping ground* yang telah disediakan namun ada juga pengunjung yang bermalam di area sekitar bukit andesit. Oleh karena itu pengunjung berharap adanya penambahan dan perbaikan fasilitas untuk objek wisata alam Bukit Kandis sehingga dapat menjadi salah satu objek wisata yang selalu ingin dikunjungi oleh wisatawan.

Keamanan dan ketertiban di objek wisata alam ini sangat baik. Setelah melakukan pengamatan dilapangan banyak pengunjung yang merasa aman dan nyaman saat berada di objek wisata ini. Walaupun terasa aman namun beberapa pengunjung ada yang memberi saran agar pihak pengelola selalu ada yang berjaga disekitar lokasi objek wisata agar pengunjung merasa tetap aman.

Hasil skor wawancara dengan responden mengenai aspek daya tarik objek wisata alam Bukit Kandis adalah dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini didapatkan berdasarkan perhitungan hasil jawaban responden yang mendapatkan nilai sebesar 2.105 (84,2%). Hal ini

membuktikan bahwa responden setuju bahwa daya tarik objek wisata alam Bukit Kandis Sangat Baik. Hasil skor wawancara dengan responden mengenai aspek sarana dan prasarana yang ada di objek wisata alam Bukit Kandis tergolong dalam kategori Baik. Hasil ini didapatkan berdasarkan perhitungan hasil jawaban responden yang mendapatkan nilai sebesar 1.551 (62,04%). Namun, melalui wawancara kepada responden beberapa diantaranya menyarankan agar fasilitas yang sudah ada di objek wisata untuk dapat diperbaiki sehingga dapat berfungsi dengan baik. Sedangkan hasil skor wawancara dengan responden mengenai aspek keamanan dan ketertiban di objek wisata alam Bukit Kandis adalah dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini didapatkan berdasarkan perhitungan hasil jawaban responden yang mendapatkan nilai sebesar 2.064 (82,56%). Hal ini membuktikan bahwa keamanan dan ketertiban di objek wisata alam Bukit Kandis Sangat Baik. Namun, melalui pengamatan yang dilakukan akan lebih baik jika pihak pengelola selalu berada di lokasi objek wisata agar keamanan pengunjung selalu terjaga.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada objek wisata alam Bukit Kandis Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat beberapa daya tarik yang dapat menjadi minat bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisata diantaranya pemandangan bukit batu andesit, panorama sekitar area bukit, olahraga panjat tebing, olahraga *offroad* dan *camping ground*. Objek daya tarik yang paling diminati wisatawan yaitu daya tarik bukit batu andesit.
2. Karakteristik pengunjung objek wisata alam Bukit Kandis didominasi oleh laki-laki usia 23-33 tahun yang berasal dari Kota Bengkulu dengan tingkat pendidikan terakhir SMA yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa dengan menggunakan kendaraan roda dua.
3. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata alam Bukit Kandis termasuk kedalam kategori sangat baik dalam artian objek wisata ini layak dijadikan sebagai destinasi wisata namun diperlukan fasilitas tambahan dan perbaikan pada beberapa fasilitas yang telah tersedia sebelumnya agar pengunjung merasa puas dan ingin berkunjung kembali ke objek wisata.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan pada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah

untuk dapat mengelola objek wisata dengan baik karena objek wisata alam Bukit Kandis memiliki daya tarik yang sangat baik sebagai destinasi wisata alam. Hal ini dikarenakan peneliti merasa keberadaan wisata ini sangat menguntungkan untuk berbagai pihak seperti masyarakat, pengunjung dan pihak pengelola. Namun, peneliti juga menemukan beberapa hal yang harus jadi perhatian bagi pihak pengelola dan pemerintah setempat untuk objek wisata alam Bukit Kandis karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan objek wisata alam Bukit Kandis ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkadri, Muchdie, dan Suhandoyo, editor. 2001. *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*. Ed-2 (rev). Jakarta: Pusat Pengkajian KTPW BPPT.
- Ananto, O. 2018. *Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip. 5(1):1-11.
- Anggela, M. M., Karini, N. M. O. & Wijaya, N. M. S. 2017. *Persepsi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong di Kabupaten Buleleng*. Jurnal IPTA, 5(2): 76-91

- Antono, Hari Tetra, Sahrudin Sahmiran, Bambang Yuniarto. 1993. *Studi Transformasi Struktural Pasca Pertambangan Perusahaan Umum Batubara Ombilin Propinsi Sumatera Barat. Dirjen Pertambangan Umum*. Jakarta.
- Apjulkhir, P. HM. 2008. *Potensi Kawasan Bekas Tambang Sebagai Objek Wisata (Studi Kasus Kandi-Tanah Hitam Kota Sawahlunto)*. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Aryunda, H. 2011. *Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. 22(1):1-16.
- Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat. 2005. *Status Lingkungan Hidup Provisi Jawa Barat*.
- Damanik, J dan H.F Weber 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta : Andi.
- Devola, M.F dan S. Achnes 2017. *Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip. 4(2):1- 11.
- Fentri, D. M. 2017. *Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau*. Jom Fisip, 4 (2): 1- 11.
- Giantinus. 2018. *Preferensi Wisatawan Terhadap Kunjungan Wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batur Jawa Timur: Peer Review*
- Hariyana, I.K. dan Mahagangga, 2015. *Persepsi masyarakat terhadap pengembangan goa peteng sebagai daya tarik wisata di desa jimbaran kuta selatan kabupaten badung*. Jurnal Destinasi Pariwisata. 3(1):24-34.
- Indriantoro, N dan S. Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE–Yogyakarta
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Kurniawan, S. 2013. *Analisis Persepsi dan Preferensi Pengunjung serta Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Lokasi Taman Margasatwa Ragunan Jakarta*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Latifah, S. (2003). *Kegiatan Reklamasi Lahan Pascatambang*. Medan: RepositoryUSU.
- Latupapua, Y Th. 2011. *Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Mauluku Tenggara*. Jurnal Agroforestri Vol.VI No.2 : Ambon [ID]. Universitas Pattimura.
- Marganingru, D., dan Noviard, R. 2010. *Pencemaran Air Dan Tanah Di Kawasan Pertambangan Batubara di PT. BERAU COAL, Kalimantan Timur*. Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan, vol. 20, no. 1, hlm. 11-20. Diperoleh 3 Juli 2014.
- Nisa, K., Fauzi, H., & Abrani. 2014. *Persepsi Wisata dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam di Areal Hutan Pendidikan UNLAM MANDIANGIN, Kalimantan Selatan*. Jurnal Hutan Tropis, 2 (2): 119-126.
- Patiung, O., Dkk. (2011). *Pengaruh Umur Reklamasi Lahan Bekas Tambang Batubara Terhadap Fungsi Hidrologis*. Jurnal Hidrolitan, Vol 2: 2: 60-73, ISSN 2086-4825.
- Pitana, I.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Guru Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Santoso, S. Tjiptono dan Fandy. 2001. *Penerbit PT. Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan Persepsi dan Perilaku Partisipasi dalam Program Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue oleh Masyarakat di Wilayah Puskesmas Magelang Selatan Kotamadya DATI II Magelang SPSS*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Setiadi, N. 2003. *Perilaku Konsumen Edisi 1*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Soedarso, B.P. 2009. *Potret Hukum Pertambangan di Indonesia Dalam Era UU No.4 Tahun 2009, Lembaga Pengkajian Hukum Internasional Universitas Indonesia, Jakarta*. Jurnal Hukum Internasional, vol. 6, no. 3, hlm. 411.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata (Edisi 2)*. Yogyakarta: ANDI.
- Zaenuri, M. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan*

*Daerah: Konsep dan Aplikasi.*

Jogjakarta: e-Gov Publishing.